

METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

**Ryan Prayogi¹, Welven Aida², Cecilia Melinda³,
Ilham Rahmawati⁴, Hardianto⁵, & Ike Betria⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pasir Pengaraian

ryan.prayogi888@gmail.com

Abstract In today's era of education, the challenge for teachers to understand students' characteristics that align with the changing times has become increasingly urgent. This is especially pertinent in teaching Social Sciences (IPS) at the elementary school level, where shaping behaviours and attitudes in line with Pancasila values takes centre stage. This research analyses teaching methods to enhance students' comprehension of the IPS subject within the classroom environment. The research methodology employed is a qualitative approach through a literature review, allowing for collecting information from various sources related to relevant teaching methods. The research findings reveal that several effective methods for enhancing students' understanding include Contextual Teaching and Learning (CTL), which connects learning concepts with everyday life; Cooperative Learning, which fosters interaction among students; Group Discussions to develop speaking and listening skills; Question and Answer sessions to stimulate critical thinking; Role Playing to understand different perspectives; and Field Trips (Karyawisata) for experiential-based learning. This research is expected to provide valuable guidance for teachers in creating engaging and meaningful learning experiences, with the potential to overcome boredom and foster creative thinking patterns among students within the classroom.

Keywords: *teaching methods, social sciences, elementary school*

Abstrak Dalam era pendidikan saat ini, tantangan bagi para guru untuk memahami karakteristik siswa yang sejalan dengan perkembangan zaman menjadi semakin mendesak. Terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar, dimana pentingnya membentuk perilaku dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila menjadi fokus utama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS di lingkungan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, yang memungkinkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber terkait metode pembelajaran yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa metode efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, Pembelajaran Kooperatif yang mendorong interaksi antar siswa, Diskusi Kelompok untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, Tanya Jawab untuk merangsang pemikiran kritis, Bermain Peran (*Role Playing*) untuk memahami sudut pandang berbeda, serta Kunjungan Lapangan (Karyawisata) untuk pembelajaran berbasis pengalaman. Diharapkan penelitian ini memberikan panduan berharga bagi para guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, dengan potensi untuk mengatasi kebosanan dan membangun pola pikir kreatif pada siswa di dalam kelas.

Kata-kata Kunci: *metode pembelajaran, IPS, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

IPS merupakan program latihan dan bukan sub disiplin tersendiri, sehingga tidak terdapat dalam nomenklatur filsafat ilmu, ilmu sosial atau pedagogi (Sumantri, 2001). Dewan Pendidikan Ilmu Sosial (SSEC) dan Dewan Nasional untuk Studi Sosial (NCSS) menyebut IPS sebagai "Pendidikan Ilmu Sosial" dan "Ilmu Sosial". Dengan kata lain, IPS mengambil pandangan terpadu dari beberapa masalah seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dll. Atau bisa juga bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan pembelajaran (Hasanudin, 2021). Dalam bukunya, Toni dkk menyatakan bahwa konsep ilmu sosial mencakup turunan dari ilmu-ilmu sosial, disiplin ilmu yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah dan perguruan tinggi, dan aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial yang dipilih sesuai dengan tujuan tersebut (Lubis, 2018).

Somantri mengatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan, seleksi, dan transformasi ilmu pengetahuan dan pedagogis-psikologis yang diselenggarakan dan disajikan disiplin akademik ilmu-ilmu sosial untuk tujuan kelembagaan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Pancasila sebagai bagian dari pelaksanaan tujuan pendidikan nasional (Soemantri, 2001). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pendidikan ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik di pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi, dimana penekanannya bukan pada aspek teoritis ilmu pengetahuan, tetapi pada aspek praktis kajian dan analisis, penelitian. gejala permasalahan sosial masyarakat yang ditimbang dan disesuaikan ruang lingkungannya pada setiap jenjang pendidikan (Febriani, 2021).

Kegiatan Proses Belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari fungsi guru. Guru memegang kendali seutuhnya selama proses belajar terjadi. Kegiatan mengajar guru diharapkan mampu memperoleh ilmu pengetahuan dengan pencapaian ilmu pengetahuan itu sendiri. Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Guru seharusnya berperan fasilitator belajar dari pada sebagai pengajar dan tidak merupakan satu-satunya sumber informasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajar, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dikti, 2005).

Sesuai dengan perkembangan zaman dimana kurikulum terus berubah dan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi mengurangi minat sebagian besar siswa dalam belajar IPS. Berdasarkan hasil wawancara Rahmawati & Zidni (2019) ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton, guru IPS kebanyakan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tertidur, selain itu mata pelajaran IPS kelas adalah termasuk dalam peringkat kelas terakhir. Selain itu, tugas mencatat yang diberikan guru seringkali terlalu sulit sehingga siswa malas mengerjakannya. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran IPS, agar siswa tidak mudah bosan.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Maka ketika tujuan dirumuskan agar anak didik mempunyai keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran dan jenis mata pelajaran menentukan metode apa sebaiknya digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode mengajar sehingga dapat menentukan metode yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran, maka guru harus memiliki kecakapan dan pengetahuan yang dapat membantu siswa dalam pelajaran di sekolah. Begitu juga Surahmad (1990) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) Anak didik, (2) Tujuan, (3) Situasi, (4) Fasilitator, (5) Guru. Oleh sebab itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 019 Tambusai Utara, agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta memahami mata pelajaran dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam Pembelajaran IPS di sekolah dasar. Langkah-langkah pencarian pustaka yang diterapkan dalam penelitian ini adalah (Zed, 2008): 1) memiliki pemahaman umum tentang topik penelitian; 2) mencari informasi yang mendukung topik; 3) menekankan fokus penelitian; 4) mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengelompokkan bahan bacaan tersebut; 5) membaca dan menyusun catatan penelitian; 6) mengkaji ulang dan memperkaya bahan bacaan; dan 7) Atur ulang bahan bacaan dan mulailah menulis. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber bahan penelitian diambil dari literatur yang relevan, mis. misalnya: buku, esai atau artikel ilmiah dll.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah metode dokumenter. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah checklist dengan klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus penelitian, penulisan bagan/peta dan catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam pencarian pustaka ini adalah metode analisis isi. Untuk menjaga integritas proses evaluasi dan untuk mencegah dan mengatasi kesalahan informasi (kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena ketidaktahuan peneliti atau kurangnya penulis literatur), ada pemeriksaan literatur dan tinjauan literatur serta pembayaran. Perhatikan komentar atasan. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip ini dipilih karena keterbatasan peneliti yang tidak dapat melakukan kajian literatur secara menyeluruh dan mendetail. Selain itu, tujuan penerapan prinsip kesederhanaan dan kepraktisan adalah untuk membantu pembaca memahami isi inti dari penelitian pendahuluan tentang konseling resolusi konflik interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka dengan menggunakan berbagai sumber data, terlihat bahwa metode mata pelajaran IPS sangat fleksibel. Keanekaragaman melibatkan beberapa klasifikasi dan penamaan metode, bahkan tingkat kegunaan dan kemudahan penggunaan metode. Oleh sebab itu guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mengakrifkan siswa, maka dapat

menemukan sendiri pengetahuannya. Untuk itu guru harus memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, sehingga guru harus memiliki perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Berikut macam-macam metode pembelajaran IPS yang biasa digunakan di SD Negeri 19 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara yaitu:

Pertama, metode dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengikat bahan diajarkan dalam situasi nyata oleh siswa. Hal ini mendorong siswa untuk berkreasi hubungan antar informasi menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Publik. Dengan konsep ini Hasil belajar yang diharapkan lebih tinggi terkait dengan siswa. proses pembelajaran secara alami terjadi dalam bentuk siswa pekerjaan tangan pertama dan pengalaman bukan hanya siaran Informasi guru untuk siswa. Jadi CTL adalah pendekatannya belajar membantu Siswa memahami maksud dari materi tersebut kemudian belajar hal-hal mengacu pada konteks kehidupan Kehidupan sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadi, secara sosial dan budaya. Tugas guru adalah Membantu siswa mencapai tujuan. Faktor: Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan tersebut menemukan pembelajaran aktif informasi atau konsep baru. Mengenai karakteristik pendekatan Pembelajaran CTL adalah kolaborasi, pembelajaran campuran yang menyenangkan, menggunakan sumber yang berbeda, siswa (aktif, kreatif dan kritis), guru (harus kreatif), dinding kelas dan seluruh koridor dengan pekerjaan siswa, seperti peta, Gambar, cerita, puisi dan laporan Orang tua tidak hanya dalam bentuk sertifikat, tapi dapat menjadi pekerjaan siswa, misalnya laporan/tugas, esai.

Kedua, metode *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kerja sama yang disebabkan latar belakang, pengalaman para siswa yang satu dengan lainnya. Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie, 2002) menyatakan bahwa tidak semuanya bekerja Kelompok dapat dilihat sebagai kooperatif untuk mempelajari Tujuannya adalah lima prinsip hasil belajar yang maksimal model pembelajaran kooperatif yang harus berkembang misalnya: saling kecanduan, tanggung jawab pribadi, tatap muka, komunikasi antar anggota dan Evaluasi proses kelompok. Ketika datang ke teknik belajar dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu teknologi Mencari pasangan, berganti pasangan, berpikir Berempat, berkeliling grup dan sebuah teka-teki.

Ketiga, metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu bentuk belajar mengajar yang menitikberatkan pada interaksi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok adalah untuk mengembangkan kemauan dan kemampuan siswa untuk bekerja sama, meningkatkan keterlibatan sosial-emosional siswa, dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Peran guru dalam membuat diskusi kelompok adalah fasilitator yang mengorganisir dan mengatur kursi siswa; sebagai pengamat, pemerhati dan, jika perlu, mendukung siswa; dan sebagai pemberi saran dan melakukan penilaian tugas siswa.

Keempat, metode tanya jawab, merupakan salah satu jenis interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh jawaban secara lisan sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru. Ada beberapa alasan mengapa seorang

guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS, yaitu untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang isi masalah yang dibahas, yang mendorong minat siswa yang memperoleh pengetahuan melalui proses penghargaan pengajaran dan pembelajaran.; membangkitkan, mendorong, membimbing dan/atau mengarahkan cara berpikir siswa yang sistematis, kreatif, dan kritis; membangkitkan partisipasi intelektual siswa dengan menjawab soal-soal belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar siswa aktif;. Terdapat tujuan penggunaan metode tanya jawab adalah untuk menguji pemahaman siswa sebagai dasar untuk meningkatkan pembelajaran, membimbing siswa dalam memperoleh keterampilan kognitif dan sosial, serta menanamkan rasa aman pada siswa dengan mendorong pertanyaan yang jawabannya ditentukan siswa untuk melakukan penemuan (penyelidikan) dalam memecahkan masalah dan memimpin serta mengarahkan jalannya diskusi kelas.

Kelima, metode bermain peran (role playing), Bermain adalah proses belajar melalui bermain peran yang dapat mengembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai. Siswa bermain peran menempatkan diri mereka pada posisi orang lain, ketika mereka menjalani peran mereka tidak hanya memahami apa yang dilakukan orang tersebut. Posisi tersebut membutuhkan siswa yang berkualitas tinggi yang diharapkan berhasil dalam posisi yang diinginkan. Siswa perlu mengetahui dan memahami informasi tentang tujuan dan peran terlebih dahulu, untuk itu perlu didiskusikan terlebih dahulu di antara anggota kelompok, untuk membangun simpati terhadap nilai yaitu nilai yang disajikan lebih detail.

Keenam, metode Karyawisata, bahwa metode ini suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa yang dibawa ke suatu tempat atau objek di luar kelas untuk mengamati, mempelajari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga siswa dapat membandingkan materi pelajaran dengan objek yang dilihat dan dipraktikan diluar kelas, serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa selama pelajaran di kelas. Menurut Suryobroto (1986) memberi batasan karyawisata sebagai kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi obyek yang sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1980), menyatakan bahwa karyawisata adalah suatu kunjungan ke obyek tertentu di luar lingkungan sekolah, di bawah bimbingan guru IPS, yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, kemampuan guru dalam menggunakan dan merencanakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode pengajaran yang aktif dan kreatif dapat diaplikasikan dengan berbagai variasi, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPS di SD Negeri 19 Tambusai Utara dapat dikelompokkan menjadi beberapa metode, seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Cooperative Learning, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, Bermain Peran (Role Playing), dan Karyawisata. Dengan temuan ini, diharapkan para guru akan menggunakan metode-metode tersebut sebagai referensi berharga dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mampu merangsang pola pikir siswa dan mengurangi rasa monoton dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia
- Hartati, R. (2018). Metode Pengajaran IPS yang Efektif di SD. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Lubis, T. N. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(1), 1-10.
- Sapriya. (2007). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suradisastra Djodjo,dkk. (1993). *Pendidikan IPS 3*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryobroto, B. (1986). *Mengenal Metode Pengajar di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Winarno, Surachmad. (1973). *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*. Bandung: Tarsito.